

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEIKUTSERTAAN VAKSIN
COVID 19
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO**



Oleh :

**SRI WAHYUNI
C12116023**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEIKUTSERTAAN VAKSIN COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2023
Pukul : 10.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang GPM It.2

Disusun Oleh:

Sri wahyuni
C12116023

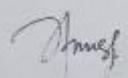
Dan yang bersangkutan dinyatakan

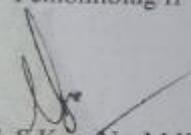
LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 197606182002122002


Abdul Majid, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB
NIP. 198005092009121006

Diketahui,

Kemahasiswaan Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 197606182002122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni

NIM : C12116023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar -benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 27 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Sri Wahyuni

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, karena dengan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Vaksin Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Kabupaten Jeneponto”.

Dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini penulis menyadari bahwa itu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun secara materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga saya terkhusus orang tua saya ayahana Jamaluddin dan ibunda Sarmila dan saudara saya Adinda Gunawan Jasmin dan Dirgahayu yang tidak pernah lupa mendoakan, mendukung dan menyemangati penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi penelitian ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Arianti Saleh, S.Kep.,M.Kes selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
2. Dr. Yulina Syam, S.Kep.Ns.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
3. Dr. Yulina Syam, S.Kep.Ns.,M.Si selaku pembimbing 1 yangtelah banyak membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Abdul Majid, S.Kep.,Ns.,M.Kep., Sp.KMB selaku pembimbing 2 yang telah banyak membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen dan staf Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi penelitian ini
6. Terima kasih kepada teman-teman saya Hasni, Isda, Wiwi, Indah, Nurhalizah dan teman-teman Angkatan saya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan hingga sekarang

Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun penyusun harapkan dari semua pihak untuk penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata mohon maafatas segala khilaf dari penulis.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

ABSTRAK

Sri Wahyuni : C12116023 “Hubungan Pengetahuan Dengan keikutsertaan Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Kabupaten Jeneponto”.

Berdasarkan fakta lapangan bahwa vaksin Covid-19 ini masih rendah dan tergolong sangat baru serta sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaatnya bahwa vaksin meningkatkan kekebalan tubuh. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan Dengan keikutsertaan vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada bulan Oktober s/d November 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Kabupaten Jeneponto dan bersedia menjadi responden sebanyak 295 orang menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan menggunakan *Uji Chi Square*..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan responden berpengetahuan kurang baik yang sudah di vaksin sebanyak 4 orang (1,3 %) dan 70 orang (23,7%) berpengetahuan baik, sementara untuk keikutsertaan vaksin dominan responden sebanyak 74 orang (23,7%) . Sedangkan untuk gejala, dominan responden yang merasakan gejala setelah vaksinasi sebanyak 74 orang (23,7%) dan tidak ada responden yang tidak merasakan gejala. Sedangkan 221 responden belum pernah di vaksin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang peneliti gunakan merupakan penyebab rendahnya hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan vaksin covid-19.

Disarankan kepada masyarakat yang melakukan vaksinasi agar senantiasa menanyakan kepada tenaga kesehatan setempat mengenai penggunaan vaksin digunakan bagi yang memerlukan jenis vaksin tertentu.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Gejala serta keikutsertaan Vaksinasi Covid-19
Kepustakaan : 29 (2017-2021).

Sri Wahyuni: C12116023 "Relationship of Knowledge with the participation of the Covid-19 Vaccine in the Working Area of the Bontoramba Health Center, Jeneponto Regency".

Based on the facts on the ground that the Covid-19 vaccine is still low and relatively new and some people do not fully understand the benefits that vaccines increase immunity. The expected goal of this research is to analyze the relationship between knowledge and the participation of the Covid-19 vaccine in the Work Area of the Bontoramba Health Center, Jeneponto Regency.

This research was conducted in the Work Area of the Bontoramba Community Health Center, Jeneponto Regency from October to November 2022. The type of research used in this study was Analytical with a Cross Sectional Study approach. The sample in this study were people who are in the Work Area of the Bontoramba Health Center, Jeneponto Regency and are willing to be respondents as many as 295 people using a purposive sampling technique using the Chi Square Test.

The results showed that the dominant respondents with poor knowledge who had been vaccinated were 4 people (1.3%) and 70 people (23.7%) had good knowledge, while for vaccine participation the dominant respondents were 74 people (23.7%). As for symptoms, the dominant number of respondents who felt symptoms after vaccination were 74 people (23.7%) and none of the respondents felt no symptoms. While 221 respondents had never been vaccinated. Thus it can be concluded that the variables that the researchers used were the cause of the low knowledge relationship with the participation of the Covid-19 vaccine.

It is recommended that people who carry out vaccinations always ask local health workers about the use of vaccines for those who need certain types of vaccines.

Keywords: Knowledge and Symptoms and participation in the Covid-19 Vaccination

Literature : 29 (2017-2021).

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	6
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Umum Tentang Covid-19.....	7
B. Tinjauan Umum Tentang Vaksinasi Covid-19.....	14
1. Definisi.....	14
C. Tinjauan Umum Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19.....	18
BAB III.....	26
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	26
A. Kerangka Konsep.....	26
BAB IV.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Alur Penelitian.....	30
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	31
H. Masalah Etika.....	33
BAB V.....	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35

A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	42
BAB VI.....	45
PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vaksin merupakan solusi terakhir untuk penyakit menular. Hambatan utama penggunaan vaksin Covid-19 adalah keraguan masyarakat terhadap vaksin. Persepsi masyarakat tentang keamanan dan efektifitas vaksin Covid-19 harus baik. Persepsi masyarakat merupakan suatu proses ulang yang dialami oleh manusia pada suatu lingkungan tertentu dan memberikan pengetahuan gagasan positif dan negatif kepada masyarakat sekitar (Hanoatubun, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* jumlah tersebut masih menempatkan Indonesia di peringkat kelima dunia. Tiongkok masih merajai posisi pemberian dosis vaksin Covid-19 terbanyak lantaran telah menyuntikkan 2,84 miliar dosis vaksin. India berada di posisi kedua, yakni telah menyuntikkan 1,45 miliar dosis vaksin. Sebanyak 507,66 juta dosis vaksin juga telah diberikan di Amerika Serikat. Selanjutnya, Brasil telah memberikan vaksin sebanyak 331,29 juta dosis. Jepang berada di bawah Indonesia dengan 199,60 juta dosis vaksin yang telah diberikan kepada warganya. Sementara, vaksin Covid-19 yang telah disuntikkan di Pakistan sebanyak 156,62 juta dosis. Jerman dan Meksiko telah menyuntikkan vaksin masing-masing sebanyak 149,47 juta

dosis dan 148,94 juta dosis. Sementara, Vietnam telah menyuntikkan 148,20 juta dosis vaksin (WHO, 2022).

Menurut data Dari Kementerian Kesehatan melalui Satgas Covid-19 di Indonesia telah menyuntikkan 280 juta dosis vaksin Covid-19 hingga 1 Januari 2022 dimana 166 juta dosis pertama. Sedangkan dosis kedua 114 juta dosis dan dosis ketiga 1,2 juta dengan target vaksinasi nasional 200 juta dosis. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan melalui satgas Covid-19 dimana 4,9 juta dosis pertama. Sedangkan dosis kedua persentasenya mencapai 40% dari total target (Kemenkes, 2022).

Data yang diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Kabupaten Jeneponto jumlah masyarakat yang di vaksinasi dosis pertama mencapai 11.748 orang (72%) dimana untuk laki-laki yang sudah divaksin dosis pertama sebanyak 4.108 orang (27%), perempuan sebanyak 6.513 orang (37%) dan lansia sebanyak 1.127 orang (10%). Sedangkan untuk dosis kedua masyarakat yang sudah divaksin sebanyak 4.602 orang (28%) dimana laki-laki terdapat 1.723 orang (11%), perempuan sebanyak 2.697 orang (15%) dan lansia sebanyak 182 orang (2%). Kesimpulan dari hasil persentase sementara masyarakat yang sudah divaksin pertama dan kedua di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto di Puskesmas adalah sudah tercatat sekitar 11.748 orang atau sekitar 72% total keseluruhan masyarakat yang sudah divaksin dosis pertama. Sedangkan total keseluruhan yang sudah mengikuti vaksin kedua adalah 4.602 dari 11.748 orang yang divaksin pertama kali, jadi masih ada

selisih sekitar 7.146 orang yang sudah mengikuti vaksin pertama namun belum melakukan vaksin kedua

Vaksin tidak hanya melindungi individu namun juga memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat diimunisasi contohnya pada usia tertentu maupun orang dengan penyakit tertentu. Vaksin tidak menimbulkan penyakit. Vaksin yang sudah dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan reaksi samping (efek samping) yang berat (Fadli, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nining Puji Astuti (2021) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat yang salah tentang kegiatan vaksinasi COVID-19 disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari masyarakat. Didapati persepsi yang salah ini muncul karena kurangnya komunikasi yang baik dari pihak-pihak berwajib seperti tenaga kesehatan untuk menyakinkan masyarakat tentang keefektifan vaksin COVID-19.

Sebagian besar mengutarakan kemungkinan efek samping dari vaksin ini menjadi faktor kekhawatiran utama, selain juga kurangnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah mengenai keamanan dan efikasinya. Mengingat bahwa vaksin ini masih tergolong sangat baru dan kekhawatiran akan politisasi yang timbul selama proses pembuatan vaksin ini juga meningkatkan keraguan masyarakat. Berbagai mitos dan hoaks yang beredar mengenai vaksin covid-19 menjadi salah satu faktor yang mendorong keraguan masyarakat untuk menjalani vaksinasi (Rohim, 2020).

Masyarakat yang bersedia divaksin mengungkapkan bahwa mereka yakin vaksinasi dapat melindungi diri, keluarga dan orang lain. Sementara masyarakat yang menolak vaksin memiliki keraguan untuk terkait vaksin. Keraguan yang terjadi dapat disebabkan oleh keakuratan dari sumber informasi yang diterima. (Purwanto, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang vaksin covid-19 adalah jenis vaksin dimana pemberian vaksinasi di Indonesia berbagai merek seperti Sinovac, Aztrazeneca, Pfizer, Moderna, Sinopharm. Namun kebanyakan masyarakat diberikan vaksin sinovac dengan waktu pemberian dosis pertama dan kedua memiliki interval 1 bulan setelah pemberian dosis pertama dan kebanyakan masyarakat mengalami efek samping ringan yaitu demam dan nyeri seluruh badan. Namun perlu disadari bahwa manfaat vaksin covid-19 sangat baik untuk mencegah terjadinya penularan virus corona dan walaupun mengalami, maka gejalanya akan ringan dan tidak sampai harus ke rumah sakit untuk perawatan medis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dominan responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 200 orang (67,8%), sementara untuk jadwal vaksin dominan responden tidak tepat waktu sebanyak 204 orang (69,2%). Sedangkan untuk gejala, dominan responden tidak merasakan gejala setelah vaksinasi sebanyak 206 orang (69,8%) dan dominan reponden beranggapan memiliki manfaat negatif sebanyak 207 orang (70,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang peneliti gunakan

merupakan penyebab rendahnya hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan vaksin covid-19..

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan “Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas adalah Bagaimana hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat di wilayah kerja puskesmas bontoramba kabupaten jeneponto terhadap vaksinasi covid-19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat tentang vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoramba Kabupaten Jeneponto

2. Tujuan Khusus

- a. .Diketuainya karakteristik responden dengan keikutsertaan vaksin covid-19 berdasarkan pengetahuan masyarakat
- b. Diketuainya hubungan pengetahuan berdasarkan gejala yang di alami setelah vaksin
- c. Diketuainya hubungan pengetahuan berdasarkan jumlah keikutsertaan masyarakat yang sudah di vaksin dan tidak di vaksin .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam menambah wawasan atau pengalaman dan memperluas cakrawala pengembangan diri khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk staf akademik kampus dalam mengagendakan program pendidikan kesehatan tentang hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan vaksin covid-19

b. Bagi Profesi Kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan vaksin, agar mahasiswa mudah memahami serta dapat menerapkan perilaku sadar diri dalam pemberian vaksin kepada masyarakat mengingat program pemerintah dalam percepatan vaksinasi covid-19.

c. Bagi Tenaga Kesehatan Lain

Memberikan pemahaman tentang hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan vaksin, kemudian selanjutnya dapat menentukan program yang tepat yang diberikan kepada masyarakat dalam mencegah penularan covid-19 melalui vaksinasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Covid-19

1. Definisi

Covid-19 atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19 (Purwanto. 2020).

2. Penyebab

Covid-19 bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama Covid-19 adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Selain virus SARS-CoV-2 atau Covid-19, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory*

Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala (Rohim, 2020).

3. Cara Penyebaran Covid-19

Karena COVID-19 adalah penyakit baru, banyak aspek mengenai bagaimana penyebarannya sedang diteliti. Penyakit ini menyebar selama kontak dekat, seringkali oleh tetesan kecil yang dihasilkan selama batuk, bersin, atau berbicara. Tetesan ditularkan, dan menyebabkan infeksi baru, ketika dihirup oleh orang-orang dalam kontak dekat (1 hingga 2 meter, 3 hingga 6 kaki). Mereka diproduksi selama bernafas, namun karena mereka relatif berat, biasanya jatuh ke tanah atau permukaan (Jama, 2020).

Berbicara dengan suara keras melepaskan lebih banyak tetesan dari pada pembicaraan normal. Sebuah penelitian di Singapura menemukan bahwa batuk yang tidak tertutup dapat menyebabkan tetesan mencapai 4,5 meter (15 kaki). Sebuah artikel yang diterbitkan pada bulan Maret 2020 berpendapat bahwa saran tentang jarak tetesan mungkin didasarkan pada penelitian tahun 1930-an yang mengabaikan efek dari udara yang dihembuskan lembab yang hangat di sekitar tetesan dan bahwa batuk atau bersin. Setelah tetesan jatuh ke lantai atau permukaan, mereka masih dapat menginfeksi orang lain, jika mereka menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian mata, hidung atau mulut mereka dengan

tangan yang tidak dicuci. Pada permukaan jumlah virus aktif berkurang dari waktu ke waktu hingga tidak lagi menyebabkan infeksi. Namun, secara eksperimental, virus dapat bertahan di berbagai permukaan selama beberapa waktu, (misalnya tembaga atau kardus selama beberapa jam, dan plastik atau baja selama beberapa hari).

Permukaan mudah didekontaminasi dengan desinfektan rumah tangga yang membunuh virus di luar tubuh manusia atau di tangan. Khususnya, bagaimanapun desinfektan atau pemutih tidak boleh ditelan atau disuntikkan sebagai tindakan perawatan atau pencegahan, karena ini berbahaya atau berpotensi fatal. Dahak dan air liur membawa sejumlah besar virus. Beberapa prosedur medis dapat menyebabkan virus ditransmisikan lebih mudah dari biasanya untuk tetesan kecil seperti itu, yang dikenal sebagai transmisi udara (Yuliana. 2020).

Virus ini paling menular selama tiga hari pertama setelah timbulnya gejala, meskipun penyebaran diketahui terjadi hingga dua hari sebelum gejala muncul (penularan secara asimtomatik) dan pada tahap selanjutnya dari penyakit. Beberapa orang telah terinfeksi dan pulih tanpa menunjukkan gejala, tetapi ketidakpastian tetap dalam hal penularan tanpa gejala. Meskipun COVID-19 bukan infeksi menular seksual, dicium, hubungan intim, dan rute oral feses diduga menularkan virus (Kemenkes, 2020).

4. Gejala Covid 19

Gejala awal infeksi COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu,

gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan Covid-19. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi Covid-19, yaitu : (Erlina, 2020).

a. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)

b. Batuk

c. Sesak napas

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar Covid-19. Demam adalah gejala yang paling umum, meskipun beberapa orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki masalah kesehatan lainnya mengalami demam di kemudian hari. Dalam satu penelitian, 44% orang mengalami demam ketika mereka datang ke rumah sakit, sementara 89% mengalami demam di beberapa titik selama dirawat di rumah sakit. Gejala umum lainnya termasuk batuk, kehilangan nafsu makan, kelelahan, sesak napas, produksi dahak dan nyeri otot dan sendi. Gejala seperti mual muntah dan diare telah diamati dalam berbagai persentase. Gejala yang kurang umum termasuk bersin, pilek, atau sakit tenggorokan (Rohim, 2020).

Beberapa kasus di China awalnya hanya disertai sesak dada dan jantung berdebar. Penurunan indra penciuman atau gangguan dalam rasa dapat terjadi. Kehilangan bau adalah gejala yang muncul pada 30% kasus yang dikonfirmasi di Korea Selatan. Seperti yang umum dengan infeksi, ada

penundaan antara saat seseorang pertama kali terinfeksi dan saat ia mengalami gejala. Ini disebut masa inkubasi (Kemenkes, 2020).

Masa inkubasi COVID-19 biasanya lima sampai enam hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga 14 hari, meskipun 97,5% orang yang mengalami gejala akan melakukannya dalam 11,5 hari infeksi. Sebagian kecil kasus tidak mengembangkan gejala yang terlihat pada titik waktu tertentu. Pembawa tanpa gejala ini cenderung tidak diuji, dan perannya dalam transmisi belum sepenuhnya diketahui. Namun, bukti awal menunjukkan bahwa mereka dapat berkontribusi pada penyebaran penyakit. Pada bulan Maret 2020, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea (KCDC) melaporkan bahwa 20% dari kasus yang dikonfirmasi tetap tanpa gejala selama tinggal di rumah sakit

5. Penatalaksanaan Covid-19

Infeksi COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu:

- a. Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan
- b. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita
- c. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh (Kemenkes, 2020).

6. Komplikasi Covid-19

Pada kasus parah, infeksi Covid-19 bisa menyebabkan beberapa komplikasi berikut ini:

- a. Pneumonia (infeksi paru-paru) terjadi ketika bakteri, virus, atau jamur masuk dan menginfeksi saluran pernapasan. Infeksi tersebut memicu sistem kekebalan tubuh bereaksi sehingga menyebabkan kantung udara dalam paru-paru (alveoli) meradang dan terisi nanah atau cairan.
- b. Infeksi sekunder pada organ lain sekuela (gejala sisa) atau komplikasi dari penyebab utama.
- c. Gagal ginjal merupakan kondisi di mana satu atau kedua ginjal tidak dapat lagi berfungsi dengan baik. Terkadang, gagal ginjal bersifat sementara dan muncul dengan cepat. Namun di lain waktu, gagal ginjal juga dapat menjadi kondisi kronis yang akan memburuk secara perlahan dalam waktu yang lama
- d. *Acute cardiac injury* adalah sindrom koroner akut terjadi ketika aliran darah menuju jantung berkurang secara drastis atau tiba-tiba. Saat terjadi, peristiwa ini dapat menyebabkan sejumlah kondisi pada jantung dan memerlukan pertolongan medis dalam waktu yang cepat.
- e. *Acute respiratory distress syndrome* adalah gangguan paru-paru yang parah, terjadi ketika cairan mengisi kantung udara di paru-paru atau bagian alveoli. Terlalu banyak cairan di paru-paru menyebabkan penurunan jumlah oksigen dan meningkatkan karbon dioksida dalam darah

f. Kematian merupakan sesuatu peristiwa keluarnya ruh dari jasad manusia (Kemenkes, 2020).

Pada beberapa orang, penyakit ini dapat berkembang menjadi pneumonia, kegagalan multi-organ dan kematian. Manifestasi neurologis termasuk kejang, stroke, ensefalitis dan *sindrom Guillain-Barré*. Komplikasi yang berhubungan dengan kardiovaskular mungkin termasuk gagal jantung, aktivitas listrik yang tidak teratur, pembekuan darah dan peradangan jantung

Pada beberapa orang, COVID-19 dapat mempengaruhi paru-paru yang menyebabkan pneumonia. Pada mereka yang paling parah terkena dampaknya COVID-19 dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) yang menyebabkan kegagalan pernapasan, syok septik atau kegagalan multi-organ. Komplikasi yang terkait dengan COVID-19 termasuk sepsis, pembekuan abnormal dan kerusakan pada jantung, ginjal dan hati. Abnormalitas pembekuan, khususnya peningkatan waktu protrombin, telah dijelaskan pada 6% dari mereka yang dirawat di rumah sakit dengan COVID-19, sementara fungsi ginjal abnormal terlihat pada 4% dari kelompok ini. Sekitar 20-30% orang yang hadir dengan COVID-19 menunjukkan peningkatan enzim hati (transaminase). Cedera hati seperti yang ditunjukkan oleh penanda darah kerusakan hati sering terlihat pada kasus yang parah (Hanoatubun, 2020).

B. Tinjauan Umum Tentang Vaksinasi Covid-19

1. Definisi

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Fadli, 2020).

Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2022).

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (Wulandari, 2020).

2. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Kementrian Kesehatan mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia diantaranya ialah :

a. Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.

b. AstraZeneca

AstraZeneca Pengujian yang dilakukan oleh AstraZeneca dan Oxford University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

c. *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm)

Perusahaan Grup Farmasi Nasional China. Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah divaksinasi berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab adalah negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.

d. Moderna

Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.

e. Pfizer Inc and BioNTech

Vaksin Pfizer dan BioNTech telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus korona mereka. Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.

f. Sinovac Biotech Ltd

Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.

3. Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal

Menurut Yuliana (2020) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam vaksinasi massal yang akan datang, yaitu :

- a. *Pertama*, dari semua perspektif kehidupan, perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi secara besar-besaran, Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit bahaya pandemi Covid-19. Upaya sosialisasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Majelis Ulama Indonesia, mengenai isu vaksin halal dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawa manusia. Oleh karena itu, MUI dapat memobilisasi umat beragama di daerahnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi masyarakat setempat. Sosialisasi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat, pengelola lokal, sekolah, dll. Sosialisasi juga melibatkan semua media massa dan media sosial, karena banyak media yang salah dalam memberitakan bahwa vaksin dan obat Covid-19 itu sama meski berbeda.
- b. *Kedua*, Pendekatan kelompok anti-vaksin. Sebagaimana kegiatan imunisasi beberapa penyakit menular sebelumnya yang telah membawa banyak pro dan kontra terhadap kehalal dan menimbulkan banyak kelompok anti vaksinasi, vaksinasi Covid19 mengharuskan pemangku kepentingan untuk mengadopsi strategi promosi kesehatan seperti advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.
- c. *Ketiga*, Vaksinasi skala besar didukung oleh sumber daya yang kuat (seperti kepastian regulasi); koordinasi antara pemerintah pusat dan

pemerintah daerah; sumber pendanaan meliputi kebijakan yang menghapus vaksinasi skala besar atau mengharuskan orang untuk membayar vaksin; melatih staf medis; swadaya Proses produksi Sarana dan prasarana yang telah mendukung manajemen rantai pasok vaksin terbaik sejak awal akan dialokasikan untuk vaksin yang disuntikkan ke masyarakat.

- d. *Keempat*, Mengawasi pelaksanaan vaksinasi skala besar di semua wilayah, seperti pemantauan ketersediaan vaksin, kualitas vaksin, penggunaan anggaran, dan risiko kesehatan akibat pemberian vaksin. Ini karena efektivitas vaksin bervariasi dari orang ke orang. Kemungkinan vaksin palsu dan vaksin rusak akibat proses penyimpanan dan pada saat pendistribusian vaksin juga harus dipantau.

C. Tinjauan Umum Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, terdapat teori mengenai persepsi. Teori yang berkaitan dengan persepsi yaitu salah satunya adalah teori skinner tentang *stimulusorganisme-response model* (SOR). Model ini dikembangkan oleh Russell dan Mehrabian pada tahun 1974. Model ini menjelaskan hubungan antara tiga komponen utama yaitu, rangsangan (*stimulus*), makhluk hidup (*organisme*) dan reaksi terhadap rangsangan (*response*). *Stimulus* atau rangsangan dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi kondisi internal individu. Dalam penelitian ini, yang mencakup *stimulus* yaitu pendidikan, umur, jenis kelamin, agama, pengetahuan, status pernikahan, budaya, riwayat penyakit tidak menular,

riwayat covid-19, status ekonomi, keamanan vaksin covid-19 dan kesediaan untuk divaksin. *Organisme* ialah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang terdiri dari pembelajaran, ingatan, sosial dan motivasi sedangkan *response* ialah keputusan akhir atau tanggapan seperti, perhatian, penerimaan dan pengertian dimana *response* dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19.

Teori Skinner tentang *stimulus-organisme-response* menunjukkan suatu konsentrasi terhadap perkembangan psikis yang terjadi pada masyarakat. Bagaimana masyarakat menangkap dan menyeleksi suatu objek yang ada di sekitarnya, lalu mengorganisasinya dan memberikan reaksi terhadap objek atau rangsangan dengan menunjukkan respons baik dalam perubahan sikap maupun tindakan yang terus menerus. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 ialah sebagai berikut : (Nursalam, 2020).

a. Persepsi

Menurut Notoatmodjo, S. (2020) persepsi adalah proses seleksi, pengaturan, dan penyelesaian oleh (individu) yang menafsirkan informasi sebagai gambar logis yang bermakna. Persepsi terjadi ketika seseorang meniru rangsangan eksternal dan ditangkap oleh organ lain lalu masuk ke otak. Persepsi adalah proses menggunakan alat sensorik untuk menemukan informasi yang akan dipahami. Persepsi mencakup proses di mana kita memahami dan mengevaluasi seberapa baik kita mengenal orang lain. Dalam proses inilah kepekaan masyarakat terhadap

lingkungan mulai muncul. Perspektif akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak terlepas dari pandangan orang lain atau pandangan orang lain yang mengarah pada apa yang disebut dengan pandangan komunitas. Opini publik akan mengevaluasi sikap. Perilaku dan tata krama seseorang dalam kehidupan sosial

Pandangan masyarakat terhadap Covid-19 sangat mencemaskan dan khawatir. Oleh karena itu, pemerintah memberikan rekomendasi pencegahan Covid-19. Terlihat bahwa pandangan masyarakat baik dan masyarakat juga memahami bahaya dari penyakit Covid-19 dan masyarakat juga memahami protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19 (Paules, 2020)

Menurut Kemenkes (2020), masyarakat sudah banyak tahu tentang rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Tingkat penerimaan vaksin Covid-19 terlihat dari hasil survey pada bulan Oktober 2020 tentang persepsi terhadap vaksin Covid-19, bahwa masyarakat menerima adanya vaksinasi Covid-19 sebanyak (64,8%), menolak semua jenis vaksin (7,6%)

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu ide muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Pengetahuan merupakan salah satu sumber informasi yang didapatkan

melalui penginderaan manusia pada objek tertentu. Masyarakat umum biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai Covid-19 melalui media informasi yang digunakan untuk mencari tahu suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat sekarang. Informasi tidak lagi dimaknai sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk mencari penyelesaian masalah yang ada setiap saat. Namun pada kenyataannya, muncul masalah tersendiri dalam peredaran informasi yang cepat. Beritanya tidak valid dan sumbernya tidak jelas. Hoaks tentang vaksin Covid-19 menimbulkan kepanikan publik dalam menghadapi pendistribusian vaksin Covid-19. Apalagi menurut beberapa pemberitaan, vaksin covid19 dianggap tidak halal dan lain sebagainya. Proses produksi dan penyebaran informasi yang mudah di masyarakat mengaburkan informasi yang efektif dan dikaburkan oleh berita yang diedit oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin Covid-19 (Susilo, 2020)

Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid19 diperlukannya kegiatan sosialisasi menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 serta pentingnya penggunaan masker pada saat keluar rumah bagi tenaga kesehatan maupun nonkesehatan (Wulandari, 2020).

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penurunan pengetahuan kesemuanya bergantung pada kognitif kepribadian masing-masing

d. Faktor Umur

Dalam hal distribusi penyakit, usia merupakan determinan yang sangat penting. Usia sangat erat kaitannya dengan paparan risiko dan ketahanan terhadap penyakit. Pada dasarnya, semua penyakit dapat menyerang semua kelompok umur, tetapi beberapa penyakit lebih sering terjadi pada kelompok umur tertentu. Usia memengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat. Usia seseorang merupakan salah satu faktor berpengaruh dalam keputusan untuk di vaksinasi covid-19

e. Faktor Jenis Kelamin

Jenis Kelamin (Sex) mengacu pada perbedaan biologis antara pria dan wanita sejak lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki menghasilkan sperma, sedangkan perempuan menghasilkan sel telur, dan memiliki kemampuan fisik untuk menstruasi, hamil, dan menyusui. Dalam penelitian Reiter, dkk (2020)

yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa laki-laki tidak bersedia dilakukan vaksinasi dibandingkan perempuan (Wulandari, 2020).

f. Faktor Pekerjaan

Menurut Purnamasari (2020) menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang hubungan antara pekerjaan dengan status kesehatan seseorang

g. Faktor Agama/ Kepercayaan

Agama adalah model kepercayaan dan perilaku yang digunakan manusia untuk menyelesaikan masalah yang mereka anggap penting.

h. Status Pernikahan

Status pernikahan ialah suatu status yang dikategorikan dalam bentuk belum atau tidak kawin/ kawin dan cerai/ duda/ janda. Orang yang memiliki status pernikahan dan memiliki keluarga cenderung untuk mendengarkan pendapat keluarga mereka tentang vaksin covid-19

i. Tradisi

Tradisi merupakan semua perbuatan dan tingkah laku yang diungkapkan dari cara berpikir, termasuk perasaan juga merupakan hal dari pikiran

j. Riwayat Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular merupakan salah satu jenis penyakit yang tidak bisa ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui segala bentuk kontak apa pun. Seseorang yang mempunyai riwayat penyakit tidak menular ialah menderita Penyakit Jantung, Hipertensi, Kencing Manis,

Rematik, Kanker atau Tumor, Stroke, Kecelakaan Lalu Lintas dan Osteoporosi atau Patah Tulang

k. Riwayat Covid-19

Covid-19 atau penyakit virus corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, orang yang terinfeksi Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga berat, Riwayat Covid-19 ialah seseorang yang pernah terinfeksi Covid-19 atau orang yang pernah menderita Covid-19 kemudian sembuh setelah melakukan pengobatan atau akan sembuh tanpa penanganan yang khusus

l. Status Ekonomi

Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat dengan melihat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dari orang tersebut. Status ekonomi seseorang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penerimaan terhadap vaksin covid-19, orang dengan status ekonomi yang menengah dan tinggi bersedia untuk di vaksin.

m. Kesiapan untuk divaksin

Kesiapan masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19 dalam hal ini dengan adanya dorongan oleh orang tua, tokoh masyarakat, perilaku teman sebaya yang menjadi panutan

n. Keamanan vaksin covid-19

Keamanan Vaksin Covid-19 menyebutkan bahwa vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping. Keamanan vaksin bisa

dilihat pada laporan uji klinis fase 1 dan 2. Jika bukti hasil uji klinis fase 1 dan 2 tidak baik, maka uji klinis fase 3 tidak dapat dilaksanakan. Mereka yang mendapatkan vaksin Covid-19 jauh lebih sedikit untuk mengalami sakit dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan vaksin plasebo (kosong).